

**METODE YANBU'A DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL QUR'AN
SUKOSONO KEDUNG JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DURIYATUL FARIHAH

NIM. 03420306

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duriyatul Farihah
NIM : 03420306
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Februari 2007

Yang menyatakan



Duriyatul Farihah
NIM.: 03420306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Duriyatul Farihah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Duriyatul Farihah
NIM : 03420306
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Metode Yanbu'a dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an
Sukosono Kedung Jepara

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

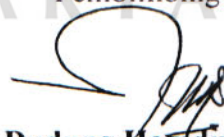
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2007
Pembimbing



Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP: 150266730

Drs. H. Nazri Syakur
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Duriyatul Farihah
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara;

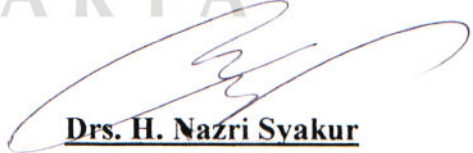
Nama : Duriyatul Farihah
N I M : 03420306
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Metode Yanbu'a Dalam Proses Pembelajaran Baca-Tulis
Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an
Sukosono Kedung Jepara

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2006
Konsultan,



Drs. H. Nazri Syakur
NIP: 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DT/PP.01/01/26/2007

Skripsi dengan Judul: **METODE YANBU'A DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
MANBA'UL QUR'AN SUKOSONO KEDUNG JEPARA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DURIYATUL FARIHAH

NIM: 03420306

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Maret 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. Janan A. M.A.

NIP: 150 217 875

Sekretaris Sidang

Abdul Munif, S.Ag., M.Ag.

NIP: 150 282 519

Pembimbing Skripsi

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

NIP: 150 266 730

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A.

NIP: 150 210 433

Penguji II

Nur Hadi, S.Ag., M.A.

NIP: 150 282 014

Yogyakarta, 12 April 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Prof. Dr. Surisno, M.Ag.

NIP: 150 240 526

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*Sebaik-baik dari kamu adalah orang yang
mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Prof. H. Mahmud Yunus berpendapat: sebelum mempelajari bahasa Arab, harus dipelajari lebih dahulu huruf Arab, yang kita namai juga huruf Al-Qur'an, karena pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, salah satu yang harus dipelajari adalah unsur bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ilmu *al-ashwa:t*) dan tata tulis (*ortografi/kita: bat al-huruf*). Untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur tersebut dalam proses pembelajaran harus dikembangkan berbagai cara atau metode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran baca-tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara dan untuk mengetahui hasil pembelajaran baca-tulis al-Qur'an di pesantren tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an umumnya, dan khususnya Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah santri pemula Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode deduktif dan induktif.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa:

Proses pembelajaran baca-tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara berlangsung sesuai dengan tujuan. Akan tetapi pembelajaran menulis tidak menjadi prioritas, walaupun tetap diajarkan. Metode yang digunakan guru dalam kelas antara lain metode sintetik, metode bunyi dan metode meniru.

Rata-rata santri dapat menyelesaikan belajar baca-tulis al-Qur'an metode Yanbu'a pada kelas tiga atau empat SD/MI. Hasil yang dapat dicapai tersebut tidak lepas dari berbagai komponen diantaranya metode yang dipakai, guru, materi, sarana dan prasarana, lingkungan, dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي انزل القرآن الى نبي اخر الزمان ليخرج الناس من الجهالة والضلالة والحرمان ومن الكفارة والفجرة والظلمات الى نور العلم والتوحيد والايمان. والصلاة والسلام على سيدنا محمد شافع الخلق والانسان وعلى اله واصحابه الذين اجتهدوا في حفظ الدين والاحوال واللسان. اما بعد.

Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia pada kaum muslimin dengan diturunkannya al-Qur'an.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya sampai akhir masa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, baik yang bersifat moril maupun material dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Janan Asiffuddin, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Dudung Hamdun, M.Si, selaku Pembimbing yang telah memberikan banyak kemudahan dan arahan sehingga terwujud skripsi ini.
4. Kepada kedua Orang Tua-ku, yang dengan kasih sayangnya telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta do'a yang tidak pernah henti

dipanjatkan untuk keselamatan dan kebahagiaan putrinya. Mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan husnul khotimah di akhir hayat mereka.

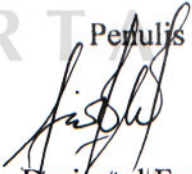
5. Kepada seluruh keluargaku, Mbak Nur, Kak Asror, Dik Wafi, Dik Fu', Dik Fak, Kak Andi dan keponakan Bilfa yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesai dan tersusun skripsi ini.
6. Kepada Ibu Hj. Barokah Asyhari yang telah ikhlas membimbing penulis.
7. Kepada seluruh pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan semangat dan doa, khususnya kepada teman-teman PBA I Angkatan '03, dan terima kasih atas semuanya teman-teman Aisyah Lima, alumni Aisyah Enam, teman-teman HUSNAJA, dan teman-temanku senasib seperjuangan di NURMA tercinta yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan penulis, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2007

Penulis

Duriyatul Fariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKS.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Landasan Teori	12
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MANBA'UL QURAN SUKOSONO KEDUNG JEPARA

A. Letak Geografis	32
B. Tinjauan Historis	32
C. Struktur Organisasi	33
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	34
E. Keadaan Guru dan Siswa	35
1. Keadaan Guru	35
2. Keadaan Siswa	37

BAB III PROSES PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DI PONDODK PESANTREN MANBA'UL QUR'AN SUKOSONO KEDUNG JEPARA

A Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a	38
B. Metode Pembelajaran Bagi Pemula	43
C. Aplikasi Metode Yanbu'a	44
1. Persiapan Pembelajaran	44
2. Penyampaian di Kelas	47
3. Evaluasi	64
D. Prestasi Belajar Baca-Tulis al-Qur'an	65
E. Faktor Penunjang Kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an	67
F. Permasalahan yang Timbul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Upaya Pemecahannya	
1. Permasalahan yang timbul	67
2. Usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	69
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSAKA	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Metode Yanbu'a adalah metode baca-tulis al-Qur'an. Yanbu'a berarti sumber, diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an salah satu pondok pesantren di Kudus Jawa Tengah.
2. Proses pembelajaran adalah proses individu mengubah perilakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya.¹
3. Baca-tulis al Qur'an.

Baca atau membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.² Maksud dari membaca disini adalah membaca permulaan yaitu pengajaran membaca yang bermaksud memberi kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna atau pengajaran membaca yang mengutamakan pengajaran huruf dan rangkaiannya serta melancarkan teknik membaca, pengajaran membaca permulaan disini akan dikhususkan kepada pengajaran membaca huruf-huruf Arab (huruf hija'iyah) serta sesuatu yang terkait dengannya yaitu tanda baca, tajwid, Ghorib.

¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajarannya*, (Jakarta: CV. Mahaputra Adidaya, 2003), hlm. 19.

² Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7

Adapun maksud dari baca-tulis al-Qur'an disini adalah membaca dan menulis huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur'an (huruf hija'iyah) serta sesuatu yang berkaitan dengannya seperti tanda baca dan tajwid.

4. Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an adalah suatu lembaga non formal yang bergerak dalam bidang keagamaan termasuk pembelajaran baca-tulis al-Qur'an bagi pemula. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Yanbu'a. Maksud pemula disini adalah orang yang belum pernah belajar sama sekali tentang baca-tulis al Qur'an.

B. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu yang harus dipelajari adalah unsur bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ilmu *al-ashwa:t*), tata tulis (*ortografi/kita: bat al-huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*al-nahwu*), dan kosa kata (*al-mufroda:t*).³ Untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur tersebut dalam proses pembelajaran harus dikembangkan berbagai cara atau metode tertentu.

Begitu juga dalam bahasa Arab, karena huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat sillabary, dalam arti tidak mengenal huruf vocal karena semua hurufnya konsonan, perbedaan lainnya adalah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan

³ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 81.

problem tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab bagi pemula yang hanya mengenal huruf latin, seperti siswa Indonesia pada umumnya.

Kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor metode, karena dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.⁴

Faktor lain yang mempengaruhi adalah banyak dari mereka yang belum bisa membaca permulaan bahasa Arab (al-Qur'an), padahal langkah tersebut adalah awal untuk menuju suksesnya pembelajaran bahasa Arab. Yayasan Team Tadarus AMM sebagai Balai Litbang LPTQ Nasional mencatat data telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam Indonesia dalam membaca Al-Qur'an. Bila pada tahun 1950-an, yang tidak mampu membaca Al-Qur'an hanya 17,5%, tahun 1980-an meningkat menjadi 56%, dan di tahun 1988 meningkat lagi menjadi 75%.⁵ Dalam hal ini Prof. H. Mahmud Yunus berpendapat: sebelum mempelajari bahasa Arab, harus dipelajari lebih dahulu huruf Arab, yang kita namai juga huruf Al-Qur'an.⁶ Sehingga bahasa Arab bagi mereka menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.

⁴ Mulyanto, Sumardi, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

⁵ Budiyanto, *Menuju Terbentuknya generasi Qur'ani* (Batang: Pondok Pesantren Al Ikhlas. 2005), hlm. 3.

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1983), hlm. 5

Di Indonesia zaman dahulu pengajaran permulaan bahasa Arab (Al-Qur'an) kebanyakan hanya bertumpu pada metode eja (*thoriqah abjadiyah*) yang memakai waktu lama dan sedikit hasilnya.

Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar membaca permulaan bahasa Arab terkadang menimbulkan rasa malas bagi orang-orang yang akan mempelajarinya, terlebih zaman sekarang, salah satu penyebabnya adalah karena mereka telah tersibukkan oleh berbagai hal seperti banyaknya mata pelajaran yang harus ditempuh di sekolah.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran huruf Arab (al-Qur'an) adanya pemilihan suatu metode agar dalam pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui secara mendalam metode "Yanbu'a". metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an bagi pemula yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi khusus.

Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam, yang terletak di desa Sukosono Kedung Jepara. Dalam lembaga tersebut salah satu materi yang diajarkan adalah al-Qur'an baik untuk pemula maupun lanjutan. Dalam pembelajaran al-Qur'an untuk pemula Pondok Pesantren tersebut menggunakan metode Yanbu'a oleh karena itu penulis ingin meneliti proses pembelajarannya yang meliputi apa tujuan yang hendak dicapai, bagaimana kemampuan gurunya, bagaimana keadaan anak didiknya, apa alat

yang dibutuhkan, apa metode yang digunakan, dan komponen lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran, karena luasnya pembahasan dalam proses pembelajaran maka dalam penelitian ini penulis fokuskan pada masalah metode yang digunakan khususnya metode pembelajaran al-Qur'an bagi pemula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara ?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran pembelajaran baca-tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari huruf Al-Qur'an adalah langkah awal sebelum mempelajari bahasa Arab.
2. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

3. Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi pemula yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi khusus.
4. Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara Jawa Tengah dalam proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara.
- b. Untuk mengetahui efektifitas metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran baca-tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman yang berharga dalam proses pengembangan dan pembelajaran permulaan bahasa Arab (al-Qur'an).
- b. Bagi pondok pesantren tempat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah kebijaksanaan dalam proses pembelajaran permulaan bahasa Arab (al-Qur'an) lebih lanjut.
- c. Bagi dunia pendidikan hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah

terhadap kendala-kendala yang berhubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran permulaan bahasa Arab (al-Qur'an).

- d. Sebagai upaya untuk mencari titik temu antara ilmu yang bersifat teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- e. Semoga dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para pengajar bahasa Arab umumnya bagi umat Islam semuanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan⁷. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁸

2. Penentuan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh⁹. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah berupa: *person, place dan paper*.

⁷ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2002), hlm. 107.

- a. *Person* atau sumber data berupa orang atau sumber data yang memberikan data melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket¹⁰, yang meliputi: santri pemula di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an.
 - b. *Place* atau sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak¹¹. Yang diam berupa: ruangan dan kelengkapan alat yang digunakan dalam proses pengajaran, sedangkan yang bergerak berupa aktifitas belajar mengajar.
 - c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya¹², yaitu berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an.
3. Metode Pengumpulan Data
- a. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi. Menurut M.Q. Patton observasi partisipasi adalah yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 107

¹¹ *Ibid*, hlm. 107

¹² *Ibid*, hlm. 107

¹³ Anas Sudijono, *Pengamatan evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

terbaik dari semua tipe strategi penelitian.¹⁴ Karena mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terinci.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedang Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum pondok pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan susunan organisasinya serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

c. Interview atau Wawancara

Model interview yang digunakan adalah interview tidak terstruktur yaitu hanya berisi beberapa topik yang hendak ditanyakan kepada responden.¹⁵

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an serta untuk melengkapi data yang tidak dapat ditemukan dengan dokumentasi. Adapun responden yang diwawancarai sebagai berikut: pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul

¹⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 60.

¹⁵ Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 86.

Quran, guru pengajar metode Yanbu'a, Ibu Aminatuttaqiyah (guru di TPQ Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta).

4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan analisis data kualitatif. Maka dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif dan deduktif.

Metode induktif yaitu metode berfikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memberi gambaran pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an baik dari tujuan, metode, evaluasi dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Metode deduktif yaitu metode berfikir berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁷ Dalam hal ini penulis gunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

G. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap pembelajaran al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a sejauh pengamatan penulis belum ada yang

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasech*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 193.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3.

pernah meneliti. Adapun penelitian yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'an diantaranya:

1. Metode Pengajaran Baca al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab) yang diteliti oleh Daimah Ely Sobariah, skripsi ini membahas tentang metode an-Nur yaitu metode membaca al-Qur'an Khusus untuk orang dewasa dan orang tua.
2. Pengajaran baca tulis huruf al-Qur'an di TK ABA Karang Kajan Jogjakarta (Tinjauan Metode dan Teori) yang diteliti oleh Noor Hidayah, skripsi ini membahas tentang materi yang dipakai serta metode yang digunakan dalam TK ABA Karang Kajan, yang ternyata di sana memakai metode Iqro' dengan materi-materi yang terdapat di dalam buku Iqro'.
3. Pengajaran al-Qur'an di TPQ Maulana Mangun sejati Desa Kedung Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode) yang diteliti oleh Muhajiroh, skripsi ini membahas tentang pemakaian metode Qiro'ati dalam pengajaran baca al-Qur'an yang terdapat di TPQ Maulana Mangun Sejati Jepara.
4. Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Asuh Kelompok Penyantun Yatim Piyatu/ Duafa (KPYPD) Shirath Al-Mustaqim Jogjakarta. Diteliti oleh Nasikhi, membahas tentang problematika pengajaran baca Al-Qur'an yang terdapat di lembaga tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Adapun metode

yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang penulis teliti adalah metode Yanbu'a yang tentu saja berbeda dengan metode Iqro', Qiro'ati dan yang lainnya.

H. Landasan Teoritik

Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Proses pendidikan mencakup usaha perkembangan secara optimal kualitatif atas semua aspek kepribadian dan kemampuan.¹⁹ Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran itu antara lain mencakup: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.²⁰ Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.²¹ Sudah menjadi keharusan sebagai pengemban tugas sebagai pengajar untuk memiliki penguasaan yang cukup atas ilmu yang akan diajarkan.²² Oleh karena itu setiap guru atau pendidik harus menguasai komponen-komponen tersebut dan trampil menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Muhammad Surya, *Psikologi...*, hlm. 19.

¹⁹ Umar Syihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 153.

²⁰ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 143

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 191.

²² Husain Syahatah, *Quantum Learning Plus Sukses Belajar Cara Islam*, Terj. Abdul Baari, (Jakarta: hikmah, 2004), hlm. 49.

Salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai guru sebagai manifestasi kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²³

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.²⁴ Untuk itu berikut akan dibahas metode mengajar sebagai bekal awal bagi guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik

1. Metode Pembelajaran

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁵ Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.²⁶ Metode pendidikan harus pula disesuaikan dengan kemampuan guru / pendidik,²⁷ karena metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu diperlukan kajian

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 155.

²⁶ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 58.

²⁷ Samitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), hlm. 77.

metodologi bagi guru. Kajian metodologi adalah berusaha mengembangkan hal-hal yang berkenaan dengan praktek atau pelaksanaan pendidikan Islam di lapangan.²⁸

Proses pembelajaran harus mempertimbangkan tiga hal dalam menentukan metode. Pertama, materi yang akan diajarkan, kedua, sasaran atau objek yang akan diberikan materi ajar tersebut, ketiga, sarana dan prasarana yang tersedia.²⁹

Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran diantaranya; metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, latihan siap dan lain sebagainya.

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mengenai sasaran yang dituju maka harus memperhatikan prinsip-prinsip metode dalam mengajar bahasa Arab, yaitu:³⁰

- a. Persiapan
- b. Berbicara Bahasa Arab di dalam Kelas
- c. Jangan pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban bersama
- d. Buku bukan guru tetapi alat pembantu
- e. Berikan banyak tamrinat

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam-Tradisi dan Modernisasi Menuju milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 93.

²⁹ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 193.

³⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 68-71.

- f. Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab
- g. Berikan semangat / dorongan
- h. Ciptakan suasana yang menyenangkan

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Prof. H. Mahmud Yunus berpendapat bahwa sebelum mempelajari bahasa Arab, harus dipelajari lebih dahulu huruf Arab, yang kita namai juga huruf al-Qur'an.³¹ Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Bentuk lahir al-Qur'an berbahasa Arab.³² Demikian pula al-Hadits yang merupakan penjelas dan penafsir al-Qur'an dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi sumber pokok Agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits kedua-duanya berbahasa Arab.³³ Ia juga merupakan prinsip dasar yang menjadi sumber pertumbuhan dan pengembangan berbagai cabang kajian bahasa Arab.³⁴

Dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat lima metode klasik yang hingga kini masih eksis dipergunakan di berbagai lembaga pendidikan formal (inadrasah dan sekolah umum) di tanah air. Tentu saja dengan modifikasi, inovasi dan perkembangannya masing-masing. Kelima metode tersebut adalah metode Gramatikal Tarjamah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Aural-oral dan metode eklektika.³⁵ Kelima metode ini

³¹ Mahmud Yunus, *Metodik...*, hlm. 5.

³² Azyumardi Azra, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 19.

³³ Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 19.

³⁴ Muhammad Abdul Hakim, *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja'), hlm. 20.

³⁵ Radliyah Zainuddin, dkk. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 37.

tidak harus digunakan semuanya namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dan di sini peneliti akan memfokuskan pada metode membaca.

Dalam mempelajari bahasa Arab aktifitas membaca merupakan tahapan terpenting sebelum melangkah lebih jauh. Ajaran agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk gemar membaca yang tercermin dalam al-Qur'an. Henri Guntur Tarigan bahkan memasukkan aktifitas membaca ini sebagai salah satu bentuk dari kemahiran berbahasa, ia menyatakan bahwa ada empat ketrampilan atau kemahiran dalam berbahasa yaitu: ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis.³⁶

Membaca, menurut Quraishy Shihab, berarti menyusun. Menyusun huruf per huruf menjadi kata; kata perkata menjadi kalimat; kalimat perkalimat menjadi paragraf, alenia dan seterusnya. Maka pada tingkat yang paling dasar, tidaklah mungkin seseorang dapat membaca sebuah kata kalau ia tidak menguasai huruf yang harus disusun.³⁷

Belajar bahasa dengan menggunakan ilmu bahasa mempunyai kelebihan dalam memperkuat kecermatan dalam berbahasa. Unsur-unsur bahasa dijadikan titik pangkal, sehingga orang yang belajar dapat kenal persoalan apa yang akan ditemui dalam berbahasa, sebelum ia bertemu dengan bentuk ungkapannya. Misalnya, bahwa dalam bahasa Arab meski

³⁶ Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 40.

³⁷ Saiful Amien, *Mengaji Why Not?*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 2.

dibedakan pengucapan huruf ك dan ق. Kesalahan mengucapkan dapat membuat perubahan makna, seperti pada قلب (jantung) dan كلب (anjing).³⁸

Menurut Ngalim Purwanto pengajaran membaca itu ada dua macam yaitu:

a. Membaca permulaan

Dalam membaca permulaan di sana diutamakan memberikan kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna dan melancarkan teknik membaca.

b. Membaca lanjut

Dalam membaca lanjut tujuannya adalah melatih anak-anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

M. Ngalim Purwanto membagi metode mengajar membaca permulaan itu menjadi lima metode yaitu:

a. Metode Eja (*Spell Method*)

Metode eja adalah metode yang paling terdahulu. Metode ini mengajarkan kepada anak-anak huruf-huruf dalam abjad, dengan namanya bukan dengan bunyinya. Huruf-huruf itu dirangkakan menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata.

Contohnya: de-a = da; el-i-el = lil; jadi dalil.

³⁸ Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2004), hlm. xiv.

b. Metode Bunyi (*Klank Method*)

Dalam mengajar menurut metode ini, bukanlah nama huruf yang diajarkan, melainkan bunyinya. Jalannya sama dengan metode eja.

Contohnya: d (de)–a = da, w (ew)–a–t (et) = dawat.

c. Metode lembaga kata

Metode ini dikatakan sebagai peralihan antara metode bunyi dengan metode global. Proses pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1). Menyajikan kepada siswa sebuah kata yang tidak asing lagi bagi mereka.
- 2). Menganalisa atau menguraikan kata menjadi suku kata. Suku kata langsung ke bunyi huruf.
- 3). Mengajarkan huruf dari tiap-tiap bunyi yang telah dipisahkan dari lembaga katanya.
- 4). Huruf-huruf itu disintesisikan atau dirangkaikan menjadi suku dan kata.
- 5). Kata-kata itu dirangkaikan menjadi pola kalimat sederhana.

d. Metode global

Adalah metode yang melihat segala sesuatu merupakan keseluruhan. Cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1). Berilah sebuah cerita singkat kemudian kalimatnya ditulis dengan huruf-huruf tulis.
- 2). Kalimat-kalimat itu dihafal sehingga dapat membedakan kata-kata yang sama atau hampir sama.

- 3). Setelah membedakan kata-kata dalam kalimat-kalimat yang sudah diberikan (hal ini biasanya dengan tidak disadari), maka berangsur-angsur akan mendapat membedakan suku-suku kata kemudian mengerti huruf-huruf dengan bunyi sekaligus.
- 4). Setelah hafal dan mengerti huruf-huruf maka dapat pula merangkaikan menjadi kata-kata, menjadi kalimat.

e. Metode SAS (Struktur Analisa Sintesis)

Metode ini mirip dengan metode global meskipun tidak sama. Dalam metode global dimulai dari satu unit pikiran atau suatu cerita. Siswa perlu menghafal beberapa kalimat dan dikenalkan banyak huruf sekaligus, dalam metode SAS membicarakan suatu hal misalnya ibu, bacaannya berupa kalimat pendek seperti ini ibu.

Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain, sebagaimana dikemukakan oleh H. M. Syatari Ahmad.

- 1) *Athariqatuttarkibiyah* (metode sintetik) metode ini disebut juga thariqot Alif Ba Ta (metode Alfabet)

Menurut metode ini kita mulai mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut urutan yang sekarang ini dari Alif, Ba, Ta sampai Ya. Kemudian dikenalkan dengan tanda baca/harakat yang diterapkan dalam huruf hijaiyah secara terpisah, lalu dirangkaikan dalam suatu kata/kalimat, demikian selanjutnya dalam satu ayat/jumlah.

Kelemahan metode ini dalam belajar membaca memerlukan waktu yang cukup lama. Sedang kebaikan metode ini adalah:

- a) Murid mengenal huruf dan dihafalkannya secara alpabet dan mengenal tulisannya sekaligus.
- b) Metode ini diberikan secara bertahap, sedikit demi sedikit sangat membantu untuk murid yang kurang cerdas.
- c) Bagi guru yang belum berpengalaman dirasakan lebih mudah.

2) *Thariqat shautiyyah* (metode bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti di atas. Contohnya: Aa-Ba-Ta-Tsa-dan sebagainya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang kemudian menjadi kata / kalimat yang teratur. Kebaikan metode ini adalah:

- a) Bagi guru yang benar-benar menguasai metode ini dapat membangkitkan kesenangan murid dalam membaca sehingga dapat dicapai pelajaran yang lebih banyak.
- b) Anak murid dapat mengulang-ulang pelajaran dan melatih ucapan yang sukar terutama yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti: tsa, kha, sho, dzo, 'aa, bha, dan sebagainya. Sehingga benar-benar menjadi fasih.
- c) Apabila benar-benar metode ini dilaksanakan maka akan lebih cepat maju dan dalam waktu singkat murid sanggup berdiri sendiri.

3) *Thariqat Muhaka / Thariqat Musyafahah* (metode meniru)

Sebagai pengembang dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau mulut ke mulut / mengikuti bacaan seorang guru, sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa buah huruf beserta tanda baca / harakat dari kata-kata atau kalimat yang dibacanya itu. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Peserta didik mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada fikiran-fikiran untuk menguraikan bagian-bagiannya serta huruf-hurufnya.

Metode ini sejalan dengan bagaimana cara Nabi menerima al-Qur'an yakni, Jibril turun memperdengarkan al-Qur'an kepada Nabi lalu Nabi membacanya dan Jibril memperdengarkan atau (Jibril) membaca dan Nabi mendengarkannya.³⁹

Metode ini mempunyai keistimewaan, antara lain:

- a) Secara naluriah anak belajar membaca al-Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri.
- b) Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menyatakan: "Belajar yang telah diketahui kepada yang belum diketahui, dari yang mudah kepada yang sukar".
- c) Metode ini menyenangkan bagi anak-anak.
- d) Tidak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk belajar membaca.

³⁹ H. Moch. Chudlori Umar, Moh. Matsna, H.S., *Pengantar Study al-Qur'an (at-Tibyan)*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1996), hlm. 77.

Metode musyafahah ada juga kelemahannya:

- a) Guru harus berulang kali mengulang bacaannya dalam batas-batas tertentu, kalau tidak maka anak-anak itu akan mudah lupa.
 - b) Adanya percampuran kata-kata yang hamper serupa ini dapat membingungkan anak-anak, kalau kurang teliti.
- 4) *Thariqat Jaami'ah* (metode campuran)

Karena dalam metode-metode tersebut di atas ada kelemahannya di samping faedah-faedah yang ada, maka metode campuran yang lebih dianjurkan dalam pengajian al-Qur'an bagi anak-anak Indonesia.

Dengan metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaanya dalam mengajarkan membaca seraya mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak terdapat prinsip-prinsip yang berbeda dengan pembelajaran kalangan lainnya. Para pendidik al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal. Diantaranya prinsip-prinsip itu sebagaimana menurut Ahmad Syarifuddin antara lain sebagai berikut:

a) Membaca dengan tahqiq

Yaitu bacaan seperti tartil, namun lebih tenang,⁴⁰ dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti.

b) Metode pengajaran

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

Pertama, guru terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* (adu lidah). Metode ini diterapkan oleh Nabi saw. Kepada kalangan sahabat.

Kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode *sorogan* atau '*ardul qiro'ah* (setoran bacaan). Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

⁴⁰ Sirojuddin SA, 24 *Tuntutan Membaca al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Misykat, 2005). Hlm.5

Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukan kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

c) Tahfidz surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan

Di samping dididik membaca, anak-anak juga penting dilatih menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya untuk pedoman ibadah seperti sholat, di samping untuk memperkuat ingatan mereka.

d) Petikan selintas kisah-kisah Indah dari al-Qur'an

Pada waktu mengajar al-Qur'an, anak-anak perlu mendapatkan sisipan kisah-kisah Islami sebagai selingan.

Tujuan dari pemaparan kisah ialah memotivasi anak agar lekat, rindu dan sukacita terhadap majelis pendidikan al-Qur'an. Tidak jemu, bosan, dan tertekan system pendidikan yang kaku dan monoton. Dengan kisah, anak akan berangkat menuju tempat-tempat belajar al-Qur'an dalam suasana giat dan riang gembira. Cerita membuat jiwanya segar dan ceria.

e) Khatam al-Qur'an dan Proses Lanjutan

Anak ditekankan hendaknya tekun dan giat menjalani proses pendidikan al-Qur'an hingga khatam (tamat), maksudnya anak tuntas dalam membaca al-Qur'an dari awal sampai akhir, dengan disimak oleh guru, agar dapat keberkahan selain agar bacaannya teruji baik dan benar.

Anak ditekankan pula hendaknya setelah selesai belajar membaca al-Qur'an tidak lantas putus asa, menganggap selesai dan lulus. Khatam al-Qur'an sesungguhnya barulah tahap awal yang perlu ditindaklanjuti dengan tahap-tahap berikutnya, seperti mengulang kembali bacaan, belajar ilmu tajwid, mempelajari bacaan qhorib, mengetahui dasar-dasar ilmu-ilmu al-Qur'an, mengkaji dasar-dasar ilmu-ilmu agama, latihan terjemah, dan sebagainya.

3. Metode Pembelajaran Menulis

Latihan menulis dimulai sesudah anak dilatih membaca. Maksud latihan menulis itu di samping tujuan yang pokok sebagai alat perekam antar siswa dengan jiwa dan pikirannya dan sebagai alat penghubung antara dia dengan dunia luar, maka ada tujuan lain yang tidak kurang pentingnya ialah untuk meresapkan kata-kata dan kalimat Arabiyah itu ke dalam jiwa anak sewaktu anak itu menulis. Menurut Psikologi Pengajaran lebih efektif bilamana penggunaan indra lebih banyak. Ketika anak menulis perhatiannya kepada bentuk tulisan ikut aktif, bahkan kadang-kadang lidahnya ikut mengucapkan. Dengan demikian kalimat itu melekat dalam jiwanya.

Guru hendaknya menulis huruf untuk *mubtadi'in* dihadapan mereka dan dilatih menulis dengan mengulang-ulang dengan menirukan tulisan guru.⁴¹

4. Konsep Pengajaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode pengajaran baca tulis al-Qur'an. Yan bu'a adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun tujuan metode Yanbu'a adalah:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasrul ilmi (menyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan rasm Usmani.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai hafal.

Metode ini terdiri dari beberapa jilid. Adapun jilid pertama dan seterusnya merupakan suatu langkah sistematis yang tidak dapat dipisahkan dalam mempelajarinya. Setiap jilid ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan dalam mengajar al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.

Berikut ini bimbingan yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar Yanbu'a.

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

⁴¹ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 57-58.

Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

- a) Kotak I: materi pelajaran utama; keterangannya diawali dengan tanda titik (●).
- b) Kotak II: materi pelajaran tambahan; keterangannya diawali dengan tanda segitiga (▲).
- c) Kotak III: materi pelajaran menulis; keterangannya diawali dengan tanda segi empat (◆).
- d) Kotak IV: tempat keterangan.

Kotak II dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan.

Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca).⁴²

5. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Dalam kamus ilmiah populer efektifitas berarti ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan.⁴³ Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian efektifitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁴⁴

⁴² Muhamad Ulin Nuha, *Thoriqot Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 5-6.

⁴³ Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hlm. 82.

⁴⁴ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hlm. 154.

b. Aspek–Aspek Efektifitas

Berdasarkan pada pendapat Aswarni Sujud, bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspek–aspek sebagai berikut:

1) Aspek tugas atau fungsi

Program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif.

3) Aspek ketentuan atau aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran.

4) Aspek tujuan dan kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil, jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Efektifitas pembelajaran baca-tulis al Qur'an akan tercapai jika dengan menggunakan metode Yanbu'a peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, yaitu peserta didik mampu membaca dan menulis al–Qur'an secara baik dan benar.

c. Pengukuran Efektifitas

Efektifitas suatu proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan kesukaran dalam mengukur efektifitas dapat diukur sekurang-kurangnya dengan tiga cara yaitu melalui analisis, dimana penilai menetapkan standar minimum untuk menentukan kedudukan penampilan yang dikehendaki, deskriptif (penilaian yang bertujuan untuk mengetahui siswa-siswa mana yang menjumpai kesulitan dalam memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan khusus), dan eksperimental, dimana pengukurannya dengan cara membandingkan keberhasilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan asumsi kedua kelompok tersebut sama.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka adanya sistematika pembahasan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, memuat bagian, formalitas yang terdiri atas halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua memuat isi yang mana skripsi ini terdiri atas empat bab. Adapun bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Penelitian, rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara Jawa Tengah yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Susunan Organisasinya, Keadaan Pengajar dan Peserta Didik, serta Fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara Jawa Tengah.

Bab III membahas tentang Proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara Jawa Tengah yang meliputi Tujuan Pengajaran, Metode Pengajaran.

Bab IV adalah Penutup berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Dalam skripsi ini juga akan disertakan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara dan menganalisa data tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran metode *yanbu'a* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara lebih mengutamakan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Kemampuan menulis dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara tetap diperhatikan tetapi mendapat porsi yang lebih sedikit dari pada kemampuan membaca.
3. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode campuran yakni metode bunyi, dan metode meniru.
4. Pembelajaran baca-tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an sudah efektif, ini dapat dilihat dari jumlah santri yang mampu menyelesaikan dalam waktu kurang lebih tiga tahun.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Sukosono Kedung Jepara, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta masukan demi untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Sukosono Kedung Jepara.

1. Kepada Pihak Pondok

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- b. Menyediakan fasilitas untuk membantu dan memudahkan mereka dalam belajar.

2. Kepada Pihak Guru

- a. Guru hendaknya mengetahui karakteristik tiap-tiap siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat menentukan metode yang sesuai.
- b. Guru hendaknya dapat mengatasi siswanya selama proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberi kekuatan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H.M. Syatiri, *Pedoman Pengajaran Agama al-Qur'an bagi Anak-anak*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.
- Amien, Saiful, *Mengaji Why Not?*, Malang: UMM Press, 2005.
- Ardi, Widodo Sembodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- _____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam—Tradisi dan Modernisasi Menuju milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002.
- _____, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Budiyanto, *Menuju Terbentuknya generasi Qur'ani* Batang: Pondok Pesantren Al Ikhlas. 2005.
- Dahlan, Juwariyah, *Metode Belajar Mengajar Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- H. Moch. Chudlori Umar, Moh. Matsna, H.S., *Pengantar Study al-Qur'an at-Tibyan*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reasech*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hakim, Muhammad Abdul, *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, Bandung: Marja'.
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Maulana, Ahmad, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Abosulut, 2004.

- Mu'tasim, Radjasa, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, Telah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2004.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1995.
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Nuha, Muhammad Ulin, *Thoriqot Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanl u'a*, Kudus: Pondok Tahf dz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Pringgawidagda, Swarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Samitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sirojuddin, SA, *24 Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Tatril*, Jakarta: Misykat, 2005.
- Syaudih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.
- Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Press, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengamatan evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sujud, Aswarni, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sumardi, Mulyanto, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Syahatah, Husain, *Quantum Learning Plus, Sukses Belajar Cara Islam*, terj. Abdul Baari, Jakarta: Hikmah, 2004.

Surya, Muhammad, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Jakarta : CV Maha Putra Adidaya, 2003

Syihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an* Jakarta: Penamadani, 2004.

Tarigan, Henri Guntur, Metodologi Pengajaran Bahasa 2, Bandung: Angkasa, 1991.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa al-Qur'an*, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1983.

Zainuddin, Radliyah, dkk. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA